

INTERFERENSI BAHASA INGGRIS KE DALAM BAHASA INDONESIA PADA LAGU MUSISI DENNY CAKNAN (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)

Suci Fitriani¹, Sri Pamungkas², Zuniar Kamaluddin Mabru³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan

Email: sucifitria014@gmail.com¹, sripamungkas18@gmail.com², zuniarmabru@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk interferensi bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia pada lagu musisi Denny Caknan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data dalam penelitian ini menggunakan data tulis yang diperoleh melalui teks berjalan (*running text*) lagu musisi Denny Caknan yang mengandung bentuk interferensi bahasa. Sumber data dalam penelitian ini yaitu lagu ciptaan Denny Caknan, dengan pengambilan sampel secara *purposive sample*. Metode dan teknik penyediaan data menggunakan metode simak dengan teknik lanjutan I yaitu Teknik Simak Bebas Libat Cakap, teknik lanjutan II teknik rekam, dan teknik lanjutan III yaitu teknik catat. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode padan dengan teknik dasar pilah unsur penentu, dan teknik lanjutan hubung banding menyamakan. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk interferensi bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia pada lagu musisi Denny Caknan berupa bidang morfologi dan bidang sintaksis. Temuan penelitian pada bidang morfologi terjadi pada pola pembentukan afiks. Bidang sintaksis data interferensi bahasa disebabkan oleh unsur kata penuh.

Kata Kunci: interferensi, lagu, musisi Denny Caknan

Abstract: This study aims to explain the form of interference from English into Indonesian in the songs of musician Denny Caknan. This study used descriptive qualitative research. The data in this study used written data obtained through the running text of the musician Denny Caknan's song which contains of language interference. The source of the data this study was a song composed by Denny Caknan using a purposive sample. Methods and techniques in providing data using listening method: (1) advanced technique I, namely the Free Involvement Listening Technique, (2) advanced technique II, namely recording technique, and (3) advanced technique III, namely note-taking technique. The data this study were analyzed using the matching method with the basic technique of sorting out the determinants, and the advanced technique of equalizing comparisons. The findings this study indicates that the form of interference from English into Indonesian in the songs of musician Denny Caknan was the morphological and syntactical fields. Research findings in the field of morphology occur in the pattern of affix formation. The field of language interference data syntax is caused by full word elements.

Keywords: interference, song, musician Denny Caknan

PENDAHULUAN

Interferensi bahasa merupakan salah satu bentuk gejala penyimpangan norma kebahasaan yang terjadi akibat penutur menguasai lebih dari satu bahasa dari kebiasaan seorang penutur dalam menggunakan bahasa pertama ke dalam bahasa kedua. Chaer dan Agustina (2010:120) menyatakan bahwa interferensi bahasa dianggap sebagai bentuk penyimpangan kaidah bahasa yang digunakan, karena penutur menggunakan bahasa tertentu yang dipengaruhi oleh bahasa lain. Yusuf (1944:67-69) juga menambahkan gejala interferensi sering terjadi dalam penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulis dan yang menjadi latar belakang utama terjadinya interferensi yaitu adanya perbedaan

antara bahasa sumber dan bahasa sasaran. Inteferensi bahasa sering ditemui pada masyarakat Indonesia yang memiliki kemampuan bilingual bahkan multilingual, salah satunya banyak ditemui di lingkungan masyarakat yang berasal dari sekelompok orang yang bergerak dalam dunia hiburan yaitu di bidang musik, yang saat ini menjadi tren di kalangan masyarakat, mulai dari orang tua, remaja hingga anak-anak yaitu pada lirik lagu yang disajikan dalam teks berjalan (*running text*) video klip lagu kanal *Youtube* Denny Caknan. Penyajian lirik lagu yang diciptakan pada teks berjalan (*running text*) menggunakan bahasa Indonesia dengan memasukkan unsur bahasa Inggris.

Teks berjalan (*running text*) adalah salah satu bentuk tulisan yang dapat bergerak, sehingga dapat digunakan sebagai alat komunikasi yaitu media informasi kepada publik. Adanya *running text* dapat mempermudah seorang pembaca atau penyimak terkait dengan apa yang disampaikan dan apa yang diucapkan (Widya, 2020:61). Mengingat bahwa saat ini keberadaan teks berjalan (*running text*) pada lirik lagu hampir digunakan oleh seorang musisi dalam menyajikan video klip lagu ciptaannya yang diunggah pada kanal *YouTube* sebagai alat yang untuk memudahkan dan memberikan informasi kepada pendengar, maupun pembaca, ketika sedang menikmati lagu yang diputar. Setiap pendengar lagu belum tentu memahami lirik yang tersaji dalam kanal *YouTube* karena lagu Denny Caknan bukan hanya dinikmati oleh masyarakat Jawa, melainkan dinikmati oleh masyarakat luar Jawa bahkan penjuru dunia. Adanya teks berjalan (*running text*) mampu memudahkan seorang penikmat musik dalam menikmati dan menghayati setiap lirik lagu yang diciptakan oleh seorang musisi Denny Caknan.

Seperti yang dikemukakan oleh Weinreich (dalam Azhar, dkk, 2011:31-32) fenomena interferensi bahasa muncul karena kedwibahasaan peserta tutur, tipisnya kesetiaan pemakai bahasa penerima, tidak cukupnya kosakata bahasa penerima, menghilangnya kata-kata yang jarang digunakan, kebutuhan akan sinonim, prestise sumber dan gaya bahasa, terbawanya kebiasaan dalam bahasa ibu. Adanya faktor tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa penguasaan bahasa yang dimiliki oleh Denny Caknan dan tim akan berpengaruh dalam penyajian karya, sehingga akan memunculkan terjadinya interferensi bahasa. Unsur masuknya bahasa dalam penyajian lirik lagu pada teks berjalan (*running text*) video klip kanal *YouTube* dianggap sebagai hal yang wajar karena dianggap menjadi tren yang mampu diapresiasi masyarakat, akan tetapi ketika seorang musisi yang memiliki penguasaan terhadap dua bahasa dalam menggunakan

bahasa tersebut dalam karyanya, maka akan menyebabkan terjadinya bentuk penyimpangan bahasa atau interferensi bahasa. Interferensi bahasa dalam lirik lagu hanya untuk menarik perhatian dan memenuhi selera pendengar musik, sehingga memberikan daya tarik yang positif, namun dari segi kemurniaan bahasa adanya penyimpangan tersebut dapat merusak tatanan kaidah bahasa, oleh karena itu harus konsisten dalam menggunakan bahasa dalam menyajikan sebuah karya (Nofrianto, dkk, 2015:8).

Hasil karya lagu Denny Caknan, dipasarkan dan dipromosikan secara digital melalui internet yang terhubung dengan media sosial seperti *Facebook, Instagram, Twitter, YouTube*, sehingga memudahkan musisi untuk meningkatkan penjualannya dan menjadi sarana untuk memuaskan kebutuhan akan sebuah hiburan dan koneksi sosial serta budaya. eksistensi musik dangdut diibaratkan dekat dengan masyarakat, selain alunan musiknya yang membuat asyik untuk berjoget, lirik lagu dangdut menceritakan mengenai realitas adanya rasa kesedihan, seperti sakit hati, kecewa, ditinggalkan pasangan yang dialami oleh masyarakat, sehingga dangdut dianggap dekat dengan masyarakat, sehingga lirik yang diciptakan oleh seorang musisi sampai di hati pendengar atau penikmat musik. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai *Interferensi Bahasa Inggris Ke Dalam Bahasa Indonesia Pada Lagu Musisi Denny Caknan*. Objek yang dipilih dalam penelitian ini mengacu pada teks berjalan (*running text*) lagu musisi Denny Caknan melalui video klip di media *YouTube*. Pemilihan objek yang dipilih melalui teks berjalan (*running text*) lirik lagu yang benar-benar diciptakan oleh Denny Caknan, bukan dari musisi lain atau mengcover lagu orang lain.

Alasan peneliti mengangkat judul *Interferensi Bahasa Pada Lagu Musisi Denny Caknan* karena lagu yang diciptakan dan disajikan oleh musisi Denny Caknan terdapat lirik yang mengandung interferensi bahasa Inggris. Fenomena interferensi yang terdapat pada teks berjalan (*running text*) lirik lagu yang ditemukan meliputi pada tataran morfologi dan sintaksis. Interferensi dalam bidang morfologi terjadi karena adanya pembentukan kata dengan imbuhan afiks yang digunakan untuk membentuk kata dalam bahasa lain. Penyimpangan struktur ini timbul karena adanya kontak bahasa mengenai bahasa yang diucapkan (bahasa Indonesia) dengan bahasa yang dikuasainya (bahasa daerah dan bahasa asing). Selain itu bentuk interferensi bidang sintaksis terjadi karena penggunaan serpihan berupa kata, frasa dan klausa di dalam kalimat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan bentuk interferensi bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia pada lagu musisi Denny Caknan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami mengenai fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus secara alamiah (Moleong, 2014:6). Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2022 sampai bulan Juli 2023. Data dalam penelitian ini menggunakan data tulis yang diperoleh melalui teks berjalan (*running text*) lirik lagu musisi Denny Caknan yang berbentuk kata dan kalimat. Sumber data dalam penelitian ini melalui lagu ciptaan musisi Denny Caknan melalui pengambilan sampel secara *purposive sample*. Metode dan teknik penyediaan data menggunakan metode simak dengan teknik lanjutan I Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), teknik lanjutan II metode perekaman, dan teknik lanjutan III metode catat. Analisis data menggunakan metode padan yang dilanjutkan dengan teknik dasar Pilah Unsur Penentu (PUP), dan teknik lanjutan Hubung Banding Menyamakan (HBS). Metode padan merupakan metode analisis yang dilakukan dengan cara menghubungkan-bandingkan antara kedua bahasa dengan menggunakan alat pembaku atau penyamaan melalui bahasa lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dan ditemukan dalam penelitian ini setelah menerapkan metode simak dan metode padan dalam penelitian yang berjudul *Interferensi bahasa Pada Lagu Musisi Denny Caknan* yang terdapat dalam video klip kanal *YouTube* Denny Caknan. Peneliti memperoleh data dan menemukan data berupa rumusan masalah yaitu bentuk interferensi bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Interferensi bahasa yang ditemukan dan yang diperoleh berupa bidang morfologi dan sintaksis, dapat dipaparkan sebagai berikut.

Interferensi Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia

Interferensi bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia terjadi karena masuknya unsur bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, baik dalam bidang bunyi, kata, kalimat

dan makna. Berdasarkan hasil penelitian, bentuk data interferensi bahasa yang ditemukan oleh peneliti pada *running text* lagu musisi Denny Caknan adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 Interferensi Bidang Morfologi Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia

No Data	Data	Kode Data
1	Tapi aku <i>ngestuck</i>	4.IBING.1
2	Kucoba mencari tau, ternyata <i>didelete</i> kontak	4.IBING.2

Tabel 1.2 Interferensi Bidang Sintaksis Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia

No Data	Data	Kode Data
3	Tapi aku <i>ngestuck</i>	4.IBING.3
4	Kucoba mencari tau, ternyata <i>didelete</i> kontak	4.IBING.4
5	Kucoba <i>delete</i> fotomu, tapi awet di otak	4.IBING.5

Dari hasil temuan yang disajikan pada tabel di atas dalam teks berjalan (*running text*) lagu musisi Denny Caknan peneliti memperoleh data berupa interferensi bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia pada bidang morfologi dan bidang sintaksis. Dari hasil penyajian tabel data di atas hasil data yang diperoleh dapat dipaparkan sebagai berikut.

Bentuk Interferensi Bidang Morfologi

Interferensi bidang morfologi terjadi karena masuknya unsur pola proses morfologi bahasa Inggris ke dalam bahasa Jawa. Unsur proses morfologis mulai dari kata dasar, pola pembentukan afiksasi, reduplikasi, komposisi, modifikasi internal dan suplesi, pemendekan dan produktivitas proses morfemis. Hasil data interferensi morfologi yang diperoleh dalam teks berjalan (*running text*) lagu musisi Denny Caknan dipaparkan di bawah ini.

Data 1

Disuruh cari yang baru, tapi aku *ngestuck* (4.IBING.1)

Berdasarkan data 1 dapat dicermati bahwa penulis lirik menggunakan diksi bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Bentuk lingual *disuruh cari yang baru, tapi aku ngestuck* mempunyai makna ‘disuruh cari yang baru tapi aku terjebak’, namun dalam kontruksi

bahasa Indonesia pilihan diksi yang dituliskan oleh penulis lirik '*ngestuck*' sebenarnya dalam kamus bahasa Indonesia bermakna *terjebak*, sedangkan bentuk yang tepat merujuk pada makna *terjebak*, seharusnya ditulis dengan *terjebak*. Apabila diksi ditulis seperti tersebut di atas yaitu *ngestuck*, maka kata itu dalam bahasa Indonesia tidak bermakna secara tepat, sebab *ngestuck* merupakan kata milik bahasa Inggris yang terbentuk dari proses morfologis yaitu afiks (*N-*)+(stuck).

Oleh karena itu, data tersebut mengalami penyimpangan karena terdapat prefiks *N-* di awal kata *stuck*. Prefiks (*N-*) merupakan imbuhan yang digunakan dalam pembentukan verba atau kata kerja bahasa Jawa, sehingga tidak tepat jika digunakan dalam pembentukan kata bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Padanan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia dalam lirik lagu tersebut yaitu *terjebak*, terbentuk dari prefiks (*ter-*)+(jebak) milik bahasa Indonesia yang digunakan untuk menyatakan kata kerja pasif yang tidak dapat dirubah menjadi kata kerja aktif. Kata *terjebak* dalam bahasa Indonesia memiliki arti kena jebak, kena perangkap. Awalan *N-* merupakan prefiks milik bahasa Jawa. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut merupakan bentuk interferensi morfologi kategori proses pembentukan afiksasi. Dengan demikian lirik lagu yang berbunyi *disuruh cari yang baru, tapi aku ngestuck* menceritakan bahwa dirinya diminta untuk mencari kekasih yang baru tapi dia masih terjebak dengan kekasihnya yang lama.

Data 2

Kucoba mencari tau, ternyata *didelete* kontak (4.IBING.2)

Berdasarkan data 2 dapat dicermati bahwa penulis lirik menggunakan diksi bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Bentuk lingual *kucoba mencari tau, ternyata didelete kontak* mempunyai makna 'aku mencoba mencari tahu ternyata dihapus kontak', namun dalam kontruksi bahasa Indonesia pilihan diksi yang dituliskan oleh penulis lirik '*didelete*' sebenarnya dalam kamus bahasa Indonesia bermakna *tidak terdapat*, sedangkan bentuk yang tepat merujuk pada makna *tidak terdapat*, seharusnya ditulis dengan *dihapus*. Apabila diksi ditulis seperti tersebut di atas yaitu *didelete*, maka kata itu dalam bahasa Indonesia tidak bermakna secara tepat, sebab *didelete* berasal dari bahasa Inggris yang terbentuk dari proses morfologis yaitu afiks (*di-*)+(delete).

Oleh karena itu, data tersebut mengalami penyimpangan karena terdapat prefiks *di-* di awal kata *delete*. Prefiks (*di-*) merupakan imbuhan yang digunakan dalam pembentukan verba atau kata kerja pasif bahasa Indonesia, sehingga tidak tepat jika

digunakan dalam pembentukan kata bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Padanan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia dalam lirik lagu tersebut yaitu *dihapus*. Kata *dihapus* dalam bahasa Indonesia memiliki arti menghapus, menghilangkan. Prefiks (*di-*) merupakan prefiks milik bahasa Indonesia, yang berfungsi untuk membentuk kata kerja pasif transitif. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut merupakan bentuk interferensi bahasa bidang morfologi kategori proses pembentukan afiksasi. Dengan demikian lirik lagu yang berbunyi *kucoba mencari tau, ternyata didelete kontak* menceritakan bahwa dirinya yang ingin mencari keberadaan sang kekasih, namun nomor teleponnya sudah dihapus.

Bentuk Interferensi Bidang Sintaksis

Interferensi bidang sintaksis terjadi karena masuknya unsur pola pembentukan kalimat bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Bentuk-bentuk pola sintaksis terbagi menjadi kata, frasa, klausa, kalimat dan wacana. Hasil data interferensi sintaksis pada *running text* lagu musisi Denny Caknan yang diperoleh peneliti dipaparkan sebagai berikut.

Data 3

Disuruh cari yang baru, tapi aku ngestuck (4.IBING.3)

Berdasarkan data 3 dapat dicermati bahwa penulis lirik menggunakan diksi bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Bentuk lingual *disuruh cari yang baru, tapi aku ngestuck* mempunyai makna 'disuruh cari yang baru tapi aku terjebak', namun dalam kontruksi bahasa Indonesia pilihan diksi yang dituliskan oleh penulis lirik 'stuck' sebenarnya dalam kamus bahasa Indonesia bermakna *jebak*, sedangkan bentuk yang tepat merujuk pada makna *jebak*, seharusnya ditulis dengan *jebak*. Apabila diksi ditulis seperti tersebut di atas yaitu *stuck*, maka kata tersebut menyebabkan bentuk interferensi bahasa bidang sintaksis. Oleh karena itu, kata *stuck* mengalami kesalahan dalam strategi penulisan kata masuk dalam ranah interferensi sintaksis, sebab kata *stuck* merupakan bentuk kata milik bahasa Inggris, sehingga dalam bahasa Indonesia memiliki padanan kata *jebak* 'perangkap'.

Bentuk susunan kata *disuruh cari yang baru, tapi aku ngestuck* merupakan bentuk kategori interferensi kata penuh. Kata penuh ialah kata yang secara leksikal memiliki makna, memungkinkan mengalami proses morfologi, dan dapat berdiri sendiri, yang termasuk kategori kata penuh yaitu verba, adjektiva, nomina, adverbial, dan numeralia.

Dengan demikian lirik lagu yang berbunyi *disuruh cari yang baru, tapi aku ngestuck* menceritakan bahwa dirinya diminta untuk mencari kekasih yang baru tapi dia masih terjebak dengan kekasihnya yang lama.

Data 4

Kucoba mencari tau, ternyata *didelete* kontak (4.IBING.4)

Berdasarkan data 4 dapat dicermati bahwa penulis lirik menggunakan diksi bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Bentuk lingual *kucoba mencari tau, ternyata didelete kontak* mempunyai makna 'aku mencoba mencari tahu ternyata dihapus kontak', namun dalam kontruksi bahasa Indonesia pilihan diksi yang dituliskan oleh penulis lirik '*delete*' sebenarnya dalam kamus bahasa Indonesia bermakna *tidak terdapat*, sedangkan bentuk yang tepat merujuk pada makna *tidak terdapat*, seharusnya ditulis dengan *hapus*. Apabila diksi ditulis seperti tersebut di atas yaitu *delete*, maka kata tersebut menyebabkan bentuk interferensi bahasa bidang sintaksis. Oleh karena itu, kata *delete* mengalami kesalahan dalam strategi penulisan kata masuk dalam ranah interferensi sintaksis, sebab kata *delete* merupakan bentuk kata milik bahasa Inggris, sehingga dalam bahasa Indonesia memiliki padanan kata *hapus* '*tidak terdapat*'.

Bentuk susunan kata *kucoba mencari tau, ternyata didelete kontak* merupakan bentuk kategori interferensi kata penuh. Kata penuh ialah kata yang secara leksikal memiliki makna, memungkinkan mengalami proses morfologi, dan dapat berdiri sendiri, yang termasuk kategori kata penuh yaitu verba, adjektiva, nomina, adverbial, dan numeralia. Dengan demikian lirik lagu yang berbunyi *kucoba mencari tau, ternyata didelete kontak* menceritakan bahwa dirinya yang ingin mencari keberadaan sang kekasih, namun nomor teleponnya sudah dihapus.

Data 5

Kucoba *delete* fotomu tapi awet di otak (4.IBING.5)

Berdasarkan data 5 dapat dicermati bahwa penulis lirik menggunakan diksi bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Bentuk lingual *kucoba delete fotomu tapi awet di otak* mempunyai makna 'aku mencoba hapus fotomu tapi awet di otak', namun dalam kontruksi bahasa Indonesia pilihan diksi yang dituliskan oleh penulis lirik '*delete*' sebenarnya dalam kamus bahasa Indonesia bermakna *tidak terdapat* sedangkan bentuk yang tepat merujuk pada makna *tidak terdapat*, seharusnya ditulis dengan *hapus* '*tidak terdapat*'. Apabila diksi ditulis seperti tersebut di atas yaitu *delete*, maka kata tersebut

menyebabkan bentuk interferensi bahasa bidang sintaksis. Oleh karena itu, kata *delete* mengalami kesalahan dalam strategi penulisan kata masuk dalam ranah interferensi sintaksis, sebab kata *delete* merupakan bentuk kata milik bahasa Inggris, sehingga dalam bahasa Indonesia memiliki padanan kata *hapus* 'tidak terdapat'.

Bentuk susunan kata berbunyi *kucoba delete fotomu tapi awet di otak* merupakan bentuk kategori interferensi kata penuh. Kata penuh ialah kata yang secara leksikal memiliki makna, memungkinkan mengalami proses morfologi, dan dapat berdiri sendiri, yang termasuk kategori kata penuh yaitu verba, adjektiva, nomina, adverbial, dan numeralia. Dengan demikian lirik lagu yang berbunyi *kucoba delete fotomu tapi awet di otak* menceritakan bahwa dirinya yang ingin mencoba menghapus foto sang kekasih tetapi masih teringat di dalam otaknya.

SIMPULAN

Interferensi bahasa yang ditemukan pada lagu musisi Denny Caknan pada bidang morfologi terjadi karena adanya proses pembentukan afiks yang digunakan kurang tepat, sedangkan interferensi bahasa pada bidang sintaksis terjadi karena adanya kata penuh. Unsur masuknya bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dalam satu kalimat, bagi masyarakat umum dianggap sebagai bentuk hal yang lumrah, akan tetapi dalam dunia kebahasaan, dianggap sebagai bentuk penyimpangan yang dapat melanggar norma kebahasaan, oleh karena itu dari hasil penelitian ini merupakan salah satu bentuk upaya yang digunakan dalam mengkaji bentuk penyimpangan tersebut dengan menerapkannya kajian sosiolinguistik yaitu bentuk interferensi bahasa dalam bidang morfologi dan sintaksis, sehingga diharapkan dapat mengembangkan gagasan dan pikiran bagi seorang pencipta musik, penyanyi maupun masyarakat umum dalam memahami bagaimana salah satu bentuk penyimpangan norma kebahasaan dalam sebuah karya lagu. Interferensi bahasa yang disajikan dan diciptakan dalam sebuah karya lagu jika dibiarkan akan menjadi sebuah kebiasaan yang akan terus menciptakan penyimpangan bahasa dan melanggar norma kebahasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Iqbal Nurul (et al). 2011. *Sosiolinguistik Teori dan Praktik*. Surabaya: Lima Jaya.
- Chaer, Abdul & Leonie, Agustina. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Mulyana. 2011. *Morfologi Bahasa Jawa Bentuk dan Struktur Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Nofrianto, Narko (et al). 2015. “Interferensi Kosakata Bahasa Asing dalam Lirik Lagu Pop Minang Kumpulan Album Buset”. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 4 No.2 tahun 2015. Sumatera Barat: Universitas Bung Hatta.
- Sudaryanto. 1991. *Tata Bahasa Baku Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suwadji (et al). 1986. *Morfosintaksis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sociolinguistik Teori dan Problema*. Surakarta: Henary Offset.
- Widya, Helma (et al). 2020.”Rancang Bangun *Running Text Led Display* Jadwal Waktu Sholat Berbasis Arduino Uno Sebagai Media Informasi”. *Jurnal of Electrical Technology*. Vol. 5 No. 2 tahun 2020. Sumatera Utara: Universitas Islam Sumatera Utara.
- Yusuf, Suhendra. 1994. *Teori Terjemah Pengantar ke Arah Pendekatan Linguistik dan Sociolinguistik*. Bandung: Mandar Maju.

